

SKRIPSI 45

**WUJUD RAGAM GAYA ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN TJONG A FIE *MANSION*
DI MEDAN.**



**NAMA : FELIX LAYANDY
NPM : 2014420159**

**PEMBIMBING :
DR. IR. BACHTIAR FAUZY , MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**WUJUD RAGAM GAYA ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN TJONG A FIE MANSION
DI MEDAN.**



**NAMA : FELIX LAYANDY
NPM : 2014420159**

PEMBIMBING:

DR. IR. BACHTIAR FAUZY , MT.

PENGUJI :

**DR. IR. PURNAMA SALURA, MMT., MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Felix Layandy
NPM : 2014420159
Alamat : Jl. Kapten Sumarsono No.384 , Medan
Judul Skripsi : Wujud Ragam Gaya Arsitektur pada bangunan Tjong A Fie
Mansion di Medan.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Agustus 2018

Felix Layandy

Abstrak

WUJUD RAGAM GAYA ARSITEKTUR PADA BANGUNAN TJONG A FIE MANSION DI MEDAN.

Oleh

Felix Layandy

NPM : 2014420159

Perkembangan arsitektur Indonesia dipengaruhi oleh ragam gaya arsitektur dulu yang sudah terlebih dahulu datang dari luar Indonesia. Sekarang ini budaya-budaya yang dulu sudah sulit terlihat dikarenakan tidak adanya penerapan arsitektur yang mendukung budaya tersebut untuk terus berkembang. Kurang dukungan terhadap budaya tersebut menghasilkan arsitektur yang kurang memahami esensi dari gaya arsitektur kebudayaan sehingga perlu sebuah penelitian yang dapat memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya sebuah gaya arsitektur budaya terutama dalam akulturasi dan arsitektur budaya agar nilai, aspek dan karakteristik kebudayaan tidak terlupakan. Objek penelitian yang dipilih adalah bangunan Tjong A Fie Mansion di kota Medan.

Fungsi awal dari bangunan ini merupakan tempat tinggal/rumah dan sekarang menjadi museum sejarah. Bangunan ini memiliki akulturasi dari berbagai gaya arsitektur budaya di Kota Medan sehingga cocok untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai kebudayaan yang berakulturasi diterapkan di dalamnya. Sehingga pembaca dapat memahami bagaimana eksistensi gaya arsitektur dari beberapa budaya dapat terlihat di dalam satu bangunan.

Teori yang digunakan adalah teori mengenai akulturasi arsitektur dan budaya, teori budaya pendatang dan lokal seperti budaya Cina, Belanda dan Melayu, teori ordering principle, teori akulturasi dan teori fungsi, bentuk dan makna. Teori budaya dan arsitektur pendatang dan lokal mencakup elemen arsitektur dari berbagai budaya, arsitektur lokal dan pengertian konseptual mengenai rumah tinggal menurut budayanya sendiri.

Penelitian dilakukan dengan cara studi objek, studi literatur, wawancara, dan survey langsung. Studi literatur dilakukan dengan teori-teori pada paragraf diatas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data bangunan Tjong A Fie Mansion di kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya sebuah eksistensi kebudayaan yang berakulturasi sebagai wajah dan bukti eksistensi dari sebuah masyarakat. Sehingga dapat memahami mengapa nilai-nilai kebudayaan harus muncul dalam arsitektur.

Ragam Gaya pada arsitektur bangunan Tjong A Fie Mansion didominasi oleh aspek-aspek arsitektur pendatang seperti Cina dan Belanda sehingga menutup aspek dari arsitektur lokal dalam tingkat dominasi elemen pelingkup bangunan. Namun dalam perspektif ruang/manusia, bangunan didominasi oleh budaya Melayu akibat dari dominasi pada elemen badan yang terlihat dari segi warna dan elemen non-strukturalnya.

Kata-kata kunci: Tjong A Fie, ragam gaya, akulturasi, eksistensi, budaya pendatang, budaya lokal, elemen arsitektur, *ordering principle*

Abstract

THE FORM OF ARCHITECTURE STYLES IN TJONG A FIE MANSION IN MEDAN.

By

Felix Layandy

NPM : 2014420159

The development of Indonesian architecture is influenced by the variety of architectural styles that have first come from outside Indonesia. Now cultures that used to be difficult are seen due to the lack of application of architecture that supports the culture to continue to develop. Lack of support for this culture results in an architecture that lacks the essence of cultural architectural style, so a study can provide insight and insight into the importance of a cultural architecture style, especially in acculturation and cultural architecture so that the values, aspects, and characteristics of culture are not forgotten. The research object chosen was the Tjong A Fie Mansion building in the city of Medan.

The initial function of this building is a place to live/house and is now a historical museum. This building has acculturation from various cultural architectural styles in Medan City so it is suitable to explain how acculturated cultural values are applied in it. So that readers can understand how the existence of architectural styles from several cultures can be seen in one building.

The theory used is the theory of acculturation of architecture and culture, immigrants and local cultural theories such as Chinese, Dutch and Malay culture, the theory of ordering principle, acculturation theory and the theory of function, form, and meaning. Newcomers and local cultural and architectural theories include architectural elements from various cultures, local architecture and conceptual understanding of homes according to their own culture.

The research was conducted by object studies, literature studies, interviews, and direct surveys. Literature studies are carried out with the theories in the paragraph above. Interviews were conducted to obtain data on the Tjong A Fie Mansion building in Medan city. This study is expected to be able to open insight and understanding of the importance of a cultural existence that is acculturated as a witness and proof of the existence of a society. So that they can understand why cultural values must appear in architecture.

Variety of styles on the architecture of the Tjong A Fie Mansion building are dominated by immigrant architectural aspects and cover aspects of local architecture in the degree of dominance of building elements. But in space/human perspective, buildings are dominated by Malay culture as a result of the dominance of body elements seen in terms of color and non-structural elements.

Keyword: *Tjong A Fie, variety of styles, acculturation, existence, immigrant culture, local culture, architecture element, ordering principle*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. atas saran, arahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MMT., MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pengurus dan Tour Guide, Mba Ernest pada Bangunan Tjong A Fie dan Keturunan Tjong A Fie sebagai sumber data.
- Orang tua, Hery Layandy dan Silvia Sumbogo yang mendukung penuh dan membantu secara maksimal.
- Teman sekelompok, Gramma dan Nadia karena telah menemani masa penulisan penelitian.
- Teman-teman, Charles Lawrence, Remi Ang, Dennis Cahya Indra dan Javier Jhonson yang membantu mengumpulkan data untuk mengerjakan tulisan ini.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman dari penulis, saran dan kritik sangat dihargai agar dapat membantu semua orang dan penulis untuk menjadi lebih baik lagi.

Bandung, 29 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1. Aspek.....	4
1.5.2. Objek Studi.....	5
1.6. Kerangka Penelitian.....	7
1.7. Metode Penelitian.....	8
1.7.1. Jenis Penelitian.....	8
1.7.2. Sumber Data.....	8
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.7.4. Analisa Penelitian.....	9
1.7.5. Instrumen Penelitian.....	10
1.7.6. Tahapan Penelitian.....	10
1.8. Sistematika Penulisan.....	11
BAB 2 KAJIAN TEORITIK.....	13
2.1. Budaya.....	13
2.1.1. Teori Budaya Cina.....	13
2.1.2. Teori Budaya Belanda.....	15
2.1.3. Teori Budaya Melayu.....	16

2.2.	Teori Akulturasi	17
2.3.	Teori Arsitektur	19
2.3.1.	Arsitektur rumah	19
2.3.2.	Arsitektur Cina	20
2.3.3.	Arsitektur Belanda.....	34
2.3.4.	Arsitektur Melayu	36
2.4.	Teori Archetype	39
2.5.	Teori <i>Ordering Principle</i>	41
2.6.	Teori <i>Function-Form-Meaning</i>	43
2.7.	Kerangka Pemikiran / Konseptual	46
BAB 3	ARSITEKTUR TJONG A FIE MANSION DI MEDAN.....	47
3.1.	Sejarah Kota Medan.....	47
3.2.	Sejarah Tjong A Fie	48
3.3.	Deskripsi Bangunan	51
3.3.1.	Data Objek	51
3.3.2.	Bentuk dan Pola Tata Massa Bangunan	53
3.3.3.	Ruangan di Dalam Tjong A Fie Mansion	54
3.3.4.	Zoning Bangunan	55
3.3.5.	Lansekap Tjong A Fie Mansion	56
3.3.6.	Struktur dan Konstruksi	56
3.3.7.	Atap Bangunan.....	57
3.4.	Elemen Pelingkup	57
3.5.	Elemen Pelengkap Ruang / Furnitur	61
BAB 4	WUJUD RAGAM GAYA ARSITEKTUR PADA BAGUNANAN TJONG A FIE MANSION DI MEDAN.....	63
4.1.	Kajian pada Lingkup Lingkungan dan Tapak	63
4.1.1.	Tapak terhadap Konteks Lingkungan.....	64
4.1.2.	Tatanan dan Karakter Lanskap Tjong A Fie Mansion	66
4.2.	Kajian Pelingkup Bangunan.....	69
4.2.1.	Orientasi Bangunan.....	69

4.2.2. Tatahan Massa	70
4.2.3. Organisasi Ruang	74
4.2.4. Karakter Ruang	81
4.2.5. Elemen Pelingkup Bangunan	85
4.2.6. Elemen Ragam Hias.....	98
4.3. Akulturasi yang diterapkan pada Tjong A Fie Mansion.	107
4.4. Hasil Wujud Keragaman Gaya Arsitektur Pada Bangunan Tjong A Fie Mansion	108
BAB 5 KESIMPULAN WUJUD RAGAM GAYA ARSITEKTUR PADA BANGUNAN TJONG A FIE MANSION DI MEDAN.....	121
5.1. Kesimpulan	121
DAFTAR PUSTAKA.....	125
GLOSARIUM	127
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.1. Perspektif Tjong A Fie Mansion</i>	6
<i>Gambar 1.2. Foto Satelit Tjong A Fie Mansion</i>	6
<i>Gambar 1.3. Denah lantai 1 Tjong A Fie Mansion</i>	6
<i>Gambar 1.4. Denah lantai 2 Tjong A Fie Mansion</i>	6
<i>Gambar 1.5. Tampak Depan Tjong A Fie Mansion</i>	6
<i>Gambar 1.6. Tampak Belakang Tjong A Fie Mansion</i>	6
Gambar 2.1 Budaya Cina Asli	14
Gambar 2.2 Budaya Cina Peranakan	14
Gambar 2.3 Arsitektur Indis di Belanda	16
Gambar 2.4 Arsitektur Indis di Belanda	16
Gambar 2.5 Ars. Melayu Rumah Melayu	16
Gambar 2.6 Ars. Melayu Istana Maimun	16
Gambar 2.7 Jenis-jenis Akulturasi	18
<i>Gambar 2.9. Jian dalam Karakter Mandarin</i>	21
<i>Gambar 2.10. Modul Jian</i>	21
<i>Gambar 2.11 Rectangular Three-Bay (Jian)</i>	22
<i>Gambar 2.12 Penerapan DuoGong</i>	23
<i>Gambar 2.13 DuoGong types</i>	23
<i>Gambar 2.14. Tailiang module</i>	24
<i>Gambar 2.15. Tailiang framing</i>	24
<i>Gambar 2.16 Spasial Organization and Axial planning</i>	27
<i>Gambar 2.17 Modul Compact Courtyard House</i>	28
<i>Gambar 2.18 Qilin</i>	30
<i>Gambar 2.19 Ciok Say</i>	30
<i>Gambar 2.20 Naga Hijau dan Macan Putih</i>	31
<i>Gambar 2.21 Naga</i>	32
<i>Gambar 2.22 Burung Hong</i>	32
<i>Gambar 2.23 Bunga Peony</i>	32
<i>Gambar 2.24 Bunga Krisan</i>	32
<i>Gambar 2.25 Pohon Bambu dan Cemara</i>	32
<i>Gambar 2.26 Jenis-Jenis atap Cina</i>	34
<i>Gambar 2.27. Indies Style House</i>	34

<i>Gambar 2.28. Indies Style House</i>	34
<i>Gambar 2.29. Indies Style House Plan</i>	35
<i>Gambar 2.30. Indies Style House</i>	35
<i>Gambar 2.31. Central Room</i>	35
<i>Gambar 2.32 Detil Balustrade</i>	36
<i>Gambar 2.33 Kolom Yunani</i>	36
<i>Gambar 2.34. Rumah Melayu</i>	37
<i>Gambar 2.35. Rumah Melayu</i>	37
<i>Gambar 2.36 Motif Kaluk Pakis</i>	38
<i>Gambar 2.37 Motif pucuk rebung</i>	38
<i>Gambar 2.38 Motif bunga-bunga</i>	38
<i>Gambar 2.39. Spatial-archetype dari Tesis Mimi Lobell</i>	39
<i>Gambar 2.41 Elemen Kepala</i>	40
<i>Gambar 2.42 Elemen Dinding</i>	40
<i>Gambar 2.43 Elemen Lantai</i>	40
<i>Gambar 2.44 Aksis / Axis</i>	41
<i>Gambar 2.45. Taj Mahal</i>	41
<i>Gambar 2.46 Simetris / Symmetry</i>	41
<i>Gambar 2.47. Exeter Cathedral</i>	41
<i>Gambar 2.48 Hierarki / Hierarchy</i>	42
<i>Gambar 2.49 Gherkin Tower</i>	42
<i>Gambar 2.50 Ritme/Rhythm</i>	42
<i>Gambar 2.51 Victoria Parliament House</i>	42
<i>Gambar 2.52 Datum / Datum</i>	42
<i>Gambar 2.53. The Crooked House</i>	42
<i>Gambar 2.54 Transformasi / Transformation</i>	43
<i>Gambar 2.55. Ironbank Building</i>	43
<i>Gambar 3.1 Kota Medan</i>	47
<i>Gambar 3.2. Tjong A Fie</i>	48
<i>Gambar 3.3 Family Tree Tjong A Fie</i>	50
<i>Gambar 3.4 Suasana Upacara Kematian</i>	50
<i>Gambar 3.5 Foto Satelit Tjong A Fie Mansion</i>	52
<i>Gambar 3.6 Kesawan Dulu</i>	52
<i>Gambar 3.7 Kesawan Sekarang</i>	52

Gambar 3.8 Sirkulasi Tapak	53
Gambar 3.9 Bentuk dan Massa Bangunan.....	53
Gambar 3.10 3D Bangunan	53
Gambar 3.11 Denah Lantai 1	54
Gambar 3.12 Denah Lantai 2.....	54
Gambar 3.13 Zona Bangunan.....	55
Gambar 3.14 Kolom Void	56
Gambar 3.15 Kolom Utama.....	56
Gambar 3.16 Struktur Atap Penerima.....	56
Gambar 3.17 Atap Bangunan Tjong A Fie.....	57
Gambar 3.18 Furnitur Lemari Belanda.....	62
Gambar 3.19 Furnitur Meja Rias	62
Gambar 3.20 R.Penerima Sultan	62
Gambar 3.21 R.Penerima Cina	62
Gambar 3.22 R.Penerima Belanda.....	62
Gambar 4.1 Kota Medan.....	64
Gambar 4.2 Kawasan Kesawan	64
Gambar 4.3 Jalan Ahmad Yani.....	64
Gambar 4.4 GSB Kawasan Kesawan	65
Gambar 4.5 Perspektif Muka Bangunan.....	65
Gambar 4.6 <i>Courtyard House</i>	66
Gambar 4.7 Lanskap Tjong A Fie Mansion	66
Gambar 4.8 Penempatan Massa dalam Tapak	67
Gambar 4.9 Penerapan ordering aksis dan centralize	67
Gambar 4.10 Pola Sistris dari Perkerasan Taman.....	68
Gambar 4.11 Pola Pohon dan Tanaman.....	68
Gambar 4.12 Pola Geometris Arsitektur Cina	68
Gambar 4.13 Pola Paving pada Taman.....	68
Gambar 4.14 Arah Orientasi Muka Bangunan	69
Gambar 4.15 Tatanan Massa Arsitektur Cina, Melayu dan Indis.....	71
Gambar 4.16 Tatanan Massa Tjong A Fie Mansion.....	71
Gambar 4.17 Void membantu jalur udara	72
Gambar 4.18 Modul Jian pada bangunan	73
Gambar 4.19 Modul Jian yang digunakan untuk memperluas bangunan	73

Gambar 4.20 Hierarki utama adalah Altar sembayang	74
Gambar 4.21 Posisi Hierarki utama pada Arsitektur Cina	74
Gambar 4.22 Altar Sembayang Leluhur	74
Gambar 4.23 Zoning pada Arsitektur Cina, Melayu dan Indis	76
Gambar 4.24 Zoning Lantai 1 bangunan Tjong A Fie Mansion	76
Gambar 4.25 Zoning Lantai 2 bangunan Tjong A Fie Mansion	76
Gambar 4.26 Zoning Vertikal pada Budaya Cina, Melayu dan Indis	77
Gambar 4.27 Zoning Vertikal Tjong A Fie Mansion.....	77
Gambar 4.28 Pola Sirkulasi Tjong A Fie Mansion	78
Gambar 4.29 Pola Sirkulasi <i>Compact Courtyard House</i>	78
Gambar 4.30 Posisi Tangga Utama dan Sekunder.....	79
Gambar 4.31 Ruang Tamu Melayu pada Bangunan	82
Gambar 4.32 Singasana Istana Maimun	82
Gambar 4.33 Ruang Tamu Belanda.....	83
Gambar 4.34 Hierarki Ruang Tamu dari Aksis	83
Gambar 4.36 Ruang Tamu Cina	83
Gambar 4.35 Karakter Ruang dari Ornamen	83
Gambar 4.37 Model Plafon Kamar Tidur Utama.....	84
Gambar 4.38 Model Plafon Ruang Penerima Tamu	84
Gambar 4.39 Atap Gable dengan Bentuk Plana.....	86
Gambar 4.40 <i>Gable Roof</i>	86
Gambar 4.41 <i>Endwall Gable Roof</i>	86
Gambar 4.42 <i>Wentou Ridge</i>	86
Gambar 4.43 Posisi <i>Wentou Ridge</i> pada Atap	86
Gambar 4.44 Jenis bentuk genteng atap yang digunakan	86
Gambar 4.45 Posisi dan Susunan Kolom Tipe 1 & 2 pada Bangunan.....	88
Gambar 4.46 Model Klom Yunani	88
Gambar 4.47 <i>BaseColoum</i> dari Arsitektur Cina	88
Gambar 4.48 Kolom Tipe 1	88
Gambar 4.49 Model <i>DuoGong</i> pada Kolom.....	89
Gambar 4.50 Penerapan <i>Gong</i> pada Kolom.....	89
Gambar 4.51 Posisi Dinding Pemikul dan Kolom.....	89
Gambar 4.52 Tipe 1 (Pintu Utama).....	91
Gambar 4.53 Tipe 2	91

Gambar 4.54 Adopsi Pola Pintu dan Lengkungan Pintu (Tipe 3)	91
Gambar 4.55 Pintu Rangkap Didopsi dari Melayu dan Belanda (Tipe 4).....	91
Gambar 4.56 Adopsi Pola Jendela dari Istana Maimun (Tipe 1 & 2).....	92
Gambar 4.57 Jendela menggunakan Pintu Rangkap (Tipe 3).....	92
Gambar 4.58 Isometri dampak <i>axial</i> ruang	93
Gambar 4.59 Sekat/Partisi Ruang Kayu	93
Gambar 4.60 Pola & Jenis Lantai 1	94
Gambar 4.61 Pola & Jenis Lantai 2	94
Gambar 4.62 Perbedaan ketinggian bangunan berdasarkan potongan memanjang	95
Gambar 4.63 Perbedaan ketinggian bangunan berdasarkan warna	95
Gambar 4.64 Patung Ciok say pada gerbang bangunan	99
Gambar 4.65 Ciok Say.....	99
Gambar 4.66 Posisi ukiran burung hong pada atap	99
Gambar 4.67 Burung Hong.....	99
Gambar 4.68 Ukiran Naga pada Atap.....	100
Gambar 4.69 Motif Naga.....	100
Gambar 4.70 Ukiran Emas pada Sekat	100
Gambar 4.71 Motif Bunga Peony pada Kolom	101
Gambar 4.72 Motif Bunga Peony.....	101
Gambar 4.73 Ukiran Dewa pada <i>Gable</i>	101
Gambar 4.74 Dewa penjaga.....	101
Gambar 4.75 Kisi pada AreaVoid	102
Gambar 4.76 Lambang Swastika	102
Gambar 4.77 Kerawang Tjong A Fie Mansion.....	102
Gambar 4.78 Pola bunga susun kelapa	102
Gambar 4.79 Motif Variabel pada atap	102
Gambar 4.80 Motif Pola Variabel.....	102
Gambar 4.81 Posisi Lukisan pada Gerbang.....	103
Gambar 4.82 Lukisan penerima.....	103
Gambar 4.83 Posisi Lukisan Cina	103
Gambar 4.84 Bunga Peony dan Krisan.....	103
Gambar 4.85 Bunga Peony dan Krisan.....	103
Gambar 4.86 Motif pada salah satu plafon	104
Gambar 4.87 Motif Serangga/Kupu-kupu	104

Gambar 4.88 Motif Bunga	104
Gambar 4.89 Warna Kuning dan Hijau Diadopsi dari Istana Maimun (Melayu) .	105

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Penelitian.....	7
<i>Diagram 2.1 Teori Rumah</i>	20
Diagram 2.2 <i>Archetypes</i>	40
<i>Diagram 2.3 Teori Ordering Principle</i>	43
<i>Diagram 2.4 Teori, Bentuk, Fungsi dan Makna</i>	45
<i>Diagram 2.5 Kerangka Teoritik</i>	46

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1. Keterangan Tjong A Fie Mansion</i>	<i>5</i>
<i>Tabel 3.1 Tabel Elemen Pelingkup.....</i>	<i>57</i>
<i>Tabel 4.1 Keterangan Tabel Hasil Analisa Tatahan dan Karakter Lanskap</i>	<i>68</i>
<i>Tabel 4.2 Keterangan Tabel Hasil Analisis Orientasi Bangunan</i>	<i>70</i>
<i>Tabel 4.3 Keterangan Tabel Hasil Analisa Ttatanan Massa.....</i>	<i>73</i>
<i>Tabel 4.4 Keterangan Tabel Hasil Analisa Organisasi Ruang</i>	<i>80</i>
<i>Tabel 4.5 Keterangan Tabel Hasil Analisa Karakter Ruang.....</i>	<i>84</i>
<i>Tabel 4.6 Keterangan Tabel Hasil Anlisa Elemen Pelingkup Bangunan</i>	<i>96</i>
<i>Tabel 4.7 Keterangan Tabel Hasil Analisa Elemen Ragam Hias</i>	<i>106</i>
<i>Tabel 4.8 Analisa aspek-aspek bangunan.....</i>	<i>109</i>
<i>Tabel 4.9 Tabel Dominasi Gaya Arsitektur</i>	<i>119</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Exterior Bangunan Tjong A Fie Mansion.....	129
Lampiran 2 Foto Interior Bangunan Tjong A Fie Mansion.....	130
Lampiran 3 Gambar Kerja dan 3 dimensi.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Arsitektur merupakan karya manusia yang selalu dipergunakan dan dikembangkan dari masa ke masa. Arsitektur selalu bertahan dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dimana arsitektur akan selalu mencoba mengikuti arus perubahan tersebut dengan mengikuti tata cara penerapan arsitektur. Perkembangan dalam arsitektur dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti sosial, politik, geografis dan budaya. Perkembangan arsitektur dipengaruhi melalui perubahan fisik oleh aspek budaya.

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang memiliki budaya dan tradisi yang sangat melimpah/*multicultural*. Banyaknya budaya dan tradisi di Indonesia tidak terlepas dari pendatang-pendatang yang memasuki Indonesia di berbagai negara luar. Pendatang-pendatang tersebut adalah pendatang dari Belanda, Cina, Arab, India dsb. Pendatang tersebut awalnya datang ke Indonesia dengan tujuan untuk melakukan perdagangan namun kebanyakan pendatang tersebut mulai menetap dan bermukim di tanah Indonesia. Pendatang yang bermukim di Indonesia menerapkan kebudayaan mereka masing-masing di Indonesia agar mendapatkan suasana kampung halaman.

Pendatang tersebut bermukim di Indonesia, tentunya budaya lokal lambat laun mulai berubah mengikuti budaya masyarakat pendatang tersebut. Proses tersebut dapat terjadi akibat dari perpaduan budaya pendatang dan budaya lokal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Perpaduan budaya ini terkadang dapat memunculkan sebuah budaya baru maupun berpadu antar budaya yang memiliki unsur, karakteristik dan nilai dari budaya-budaya tersebut sehingga perpaduan seperti ini diberikan istilah akulturasi.

Akulturasi budaya sangat lazim terjadi pada saat dua kebudayaan ataupun lebih menyatu namun terkadang salah satu budaya dari akulturasi tersebut dapat menjadi dominansi dari perpaduan budaya tersebut sehingga lebih menonjolkan satu kebudayaan saja. Namun sekarang ini, pencerminan akulturasi budaya tidak sepenuhnya lagi menggunakan budaya lokal sebagai dasar dari perpaduan antara budaya dikarenakan intervensi arsitektur luar yang masuk akibat globalisasi. Intervensi arsitektur luar lambat laun menghapus kebudayaan lokal yang seharusnya dilestarikan oleh masyarakat. Budaya

lokal mulai kurang diterapkan dalam arsitektur lokal di Indonesia akibat kurangnya keinginan masyarakat untuk melestarikan budaya lokal. Budaya di Indonesia sudah berkembang dan berakulturasi dari pertama pendatang menetap di Indonesia dikarenakan budaya dapat menjadi simbol eksistensi dari sebuah masyarakat dan akan selalu dilestarikan oleh masyarakat pendatang juga.

Perkembangan budaya pendatang di Indonesia sekarang sudah menjadi budaya akulturasi yang menjadi budaya yang harus dilestarikan dari segi arsitektural maupun dari aspek lainnya. Budaya pendatang yang telah berakulturasi dengan budaya lokal membentuk budaya-budaya baru sehingga memunculkan arsitektural yang estetis dimana budaya-budaya tersebut telah bergabung dengan budaya lokal di Indonesia.

Dewasa ini, penerapan akulturasi ataupun penerapan kebudayaan telah jarang ditemukan dalam arsitektur sekarang sehingga sudah terasa hilang pergabungan budaya dalam bentuk arsitektur. Namun pada zaman pemerintahan Belanda, terasa sangat kental budaya kolonial dalam keseharian masyarakat Indonesia dari segi bangunan maupun tatanan kota di Indonesia. Salah satu kota yang memiliki *multicultural* dari berbagai budaya adalah kota Medan. Kota yang dulunya digunakan oleh Belanda untuk tempat perkebunan mendorong pemerintah Belanda mengembangkan budaya kolonial di kota Medan. Salah satu daerah yang memiliki suasana kolonial Belanda sampai sekarang adalah kawasan Kesawan. Kawasan Kesawan merupakan daerah yang menjadi daerah *heritage* dari kota Medan.

Pada kota Medan, penerapan budaya dalam arsitektur telah hilang dari perumahan di kota Medan sehingga sangat sulit sekarang ini untuk menentukan budaya lokal maupun non-lokal di kota Medan. Pada kawasan Kesawan terdapat sebuah bangunan yang memiliki akulturasi dari beberapa budaya seperti budaya Tionghoa-Belanda-Melayu. Bangunan tersebut adalah Tjong A Fie Mansion yang masih berdiri sampai sekarang dan telah menjadi museum rumah Tjong A Fie di kota Medan.

Tjong A Fie Mansion telah menjadi cagar budaya di kota Medan serta telah menjadi landmark baru dari kota Medan dengan mencerminkan ragam dan akulturasi kebudayaan yang baik. Kebudayaan di bangunan ini seperti budaya Tionghoa dibawa oleh Tjong A Fie sendiri, sedangkan budaya Belanda merupakan salah satu gaya pembangunan pada tahun tersebut dan budaya Melayu yang merupakan budaya lokal kota Medan. Akulturasi dari beberapa budaya ini sangat unik dimana seluruh arsitektural budaya-budaya ini diterapkan di dalam bangunan. Konsep bangunan Tjong A Fie menggabungkan aspek penataan dan elemen ruang dari kebudayaan Tionghoa,

pembentukan atap dan teknikal dari bangunan berdasarkan kebudayaan Belanda dan pembentukan jendela dan ornamen serta warna yang digunakan di bangunan mengikuti kebudayaan Melayu yang merupakan budaya lokal. Akulturasi pada Tjong A Fie Mansion menjadi saksi bagaimana sebuah penerapan akulturasi dapat diterapkan secara baik nan indah serta bagaimana mudahnya dapat saling bersinergi dalam mendukung perkembangan akulturasi budaya.

Penerapan konsep akulturasi sekarang ini sudah jarang memunculkan sebuah penerapan akulturasi yang secara fisik terlihat seperti dalam bentuk bangunan maupun elemen ruang seperti ornamen. Sayangnya pada saat penerapan budaya dalam bangunan terkadang melupakan penerapan serta nilai dari kebudayaan yang sesungguhnya, seperti penerapan bentuk dalam sebuah budaya memiliki makna dan konsep tersendiri bagi sebuah kebudayaan dan inilah yang terkadang banyak dilupakan oleh masyarakat maupun arsitek pada umumnya. Untuk itu, perlulah pembahasan mengenai bentuk dan elemen ruang yang dibentuk oleh akulturasi arsitektur dan budaya sehingga mengerti tata cara dalam menerapkan akulturasi arsitektur dalam membentuk sebuah akulturasi ragam gaya arsitektur yang baik ke dalam wujud bangunan.

1.2. Rumusan Masalah

Seiring perkembangan budaya yang terjadi di Indonesia, banyak munculnya bangunan dengan ragam gaya arsitektur dari akulturasi budaya namun sering kali penerapan budaya dalam arsitektur kurang menunjukkan nilai, ciri dan konsep penerapan budaya. Terdapat beberapa bangunan dengan contoh akulturasi yang baik dan sangat menunjukkan nilai-nilai akulturasi dari segi elemen pelingkup bangunan sehingga dengan bercermin dari permasalahan diatas maka pertanyaan penelitian yang dapat ditanyakan, yaitu :

1. Apa yang dimaksud akulturasi budaya dan arsitektur dalam penelitian ini?
2. Bagaimana bentuk, wujud dan gaya akulturasi pada bangunan Tjong A Fie Mansion di Medan ?
3. Bagaimana elemen yang berakulturasi berperan dalam dominasi gaya arsitektur pada bangunan Tjong A Fie Mansion di kota Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuang penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Memahami maksud akulturasi budaya dan arsitektur dari penelitian ini.

2. Memahami bentuk, wujud dan gaya akulturasi dari bangunan Tjong A Fie Mansion di Medan.
3. Memahami elemen yang berakulturasi berperan dalam dominasi gaya arsitektur pada bangunan Tjong A Fie Mansion di kota Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat bermfaat untuk banyak pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memudahkan dalam memahami akulturasi budaya dan arsitektur.
2. Memahami bagaimana perwujudan dari akulturasi budaya dan arsitektur dalam bentuk bangunan.
3. Memberikan gambaran mengenai penerapan budaya dalam bentuk wujud, bentuk dan elemen arsitektur.
4. Memberikan pemahaman dasar mengenai akulturasi terhadap masyarakat awam, arsitek maupun institusi pemerintahan.
5. Memberikan paham tentang akulturasi dari ragam budaya yang dapat diterapkan dalam kondisi apapun.
6. Membantu pembaca dan penulis dalam memahami bagaimana akulturasi, elemen dan pembentukan budaya akulturasi arsitektur yang diterapkan dalam Tjong A Fie Mansion di kota Medan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dilangsungkan dengan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu ruang lingkup aspek dan ruang lingkup fisik. Pembahasan ruang lingkup aspek dibahas dengan membahas non-fisik seperti wujud kebudayaan di dalam objek pembahasan sedangkan untuk ruang lingkup fisik membahas dan menjelaskan unsur fisik dari Tjong A Fie Mansion sendiri.

1.5.1. Aspek

Pembahasan aspek sebatas di seputar pembahasan objek studi dengan menelusuri kebudayaan yang diterapkan di Tjong A Fie Mansion dan dengan menggunakan studi litelatur yang mengacu kepada teori akulturasi arsitektur dan budaya Cina, Belanda dan Melayu , teori elemen arsitektur dan teori budaya pendatang maupun lokal di kota Medan agar dapat menjadi pedoman dalam menganalisa objek studi dengan menentukan kebudayaan yang muncul di Tjong A Fie Mansion. Pembahasan dari penelitian akan

diberatkan pada akulturasi budaya dan elemen arsitektur yang membangun nilai kebudayaan dan kelokalan pada bangunan.

Penelitian dilakukan pada area Kesawan yang merupakan kota tua di Kota Medan dan merupakan daerah yang sangat mempengaruhi perkembangan kota Medan dikarenakan merupakan daerah awal pemerintah dan area perkembangan perdagangan. Yang menjadikan fokus objek disini adalah Tjong A Fie Mansion yang merupakan sebuah bangunan tua (± 118 tahun) yang tidak mengalami perubahan seperti daerah sekitarnya karena merupakan salah satu objek dilindungi / *Heritage* dikarenakan memiliki bangunannya memiliki *impact* historis secara langsung maupun tidak langsung ke Kota Medan ataupun kepada komunitas Tionghoa di Kota Medan sendiri. Lokasi dan objek ini dipilih dikarenakan kurangnya pemerti budaya di Kota Medan yang ingin secara sadar melestarikan sebuah hasil akulturasi arsitektur yang baik. Pembahasan dilanjutkan dengan meneliti gaya desain arsitektur dalam masing-masing elemen bangunan dengan menggunakan parameter dari teori kebudayaan arsitektur seperti elemen arsitektur dari *Chinese Architecture, Chinese House, Arsitektur yang Membodohkan*.

1.5.2. Objek Studi

Objek penelitian yang dipilih adalah Tjong A Fie Mansion di kota Medan. Bangunan ini merupakan sebuah rumah yang dibuka untuk umum pada tahun 2009 menjadi museum agar masyarakat Medan sekarang ini lebih mengenal seorang sosok Tjong A Fie yang sangat disegani di kota Medan. Tjong A Fie Mansion merupakan sebuah bangunan tua yang diurus oleh generasi-generasi setelah Tjong A Fie dan menjadi salah satu bangunan dengan umur yang cukup tua yaitu 118 tahun dan masih bertahan dan memiliki ciri fisik yang mendekati bentuk dan wujud pada saat di bangun dulu.

Tabel 1.1. Keterangan Tjong A Fie Mansion

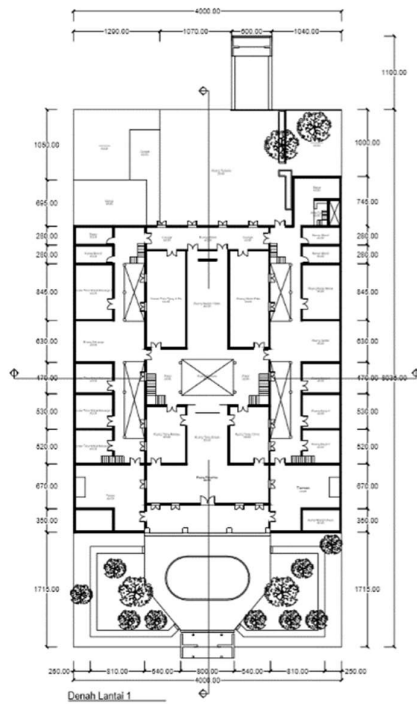
Fungsi	Rumah (Tahun 1900-Sekarang), Museum 2009-sekarang
Alamat	Jendral Ahmad Yani No.105, Kesawan, Medan Barat, Sumatera Utara
Tahun Terbangun	1900
Luas Bangun	$\pm 2840 \text{ m}^2$
Pemilik	Tjong A Fie
Lantai	2
Penghuni	Cucu dan Cicit Tjong A Fie
Status	Cagar Budaya Kota Medan
Budaya	Cina,Belanda,Melayu
Jumlah Kamar	20-24



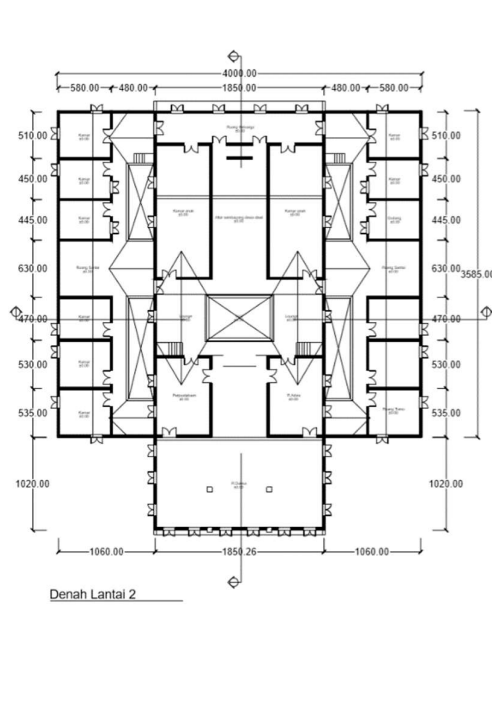
Gambar 1.1. Perspektif Tjong A Fie Mansion
 Sumber : Google Maps,2018



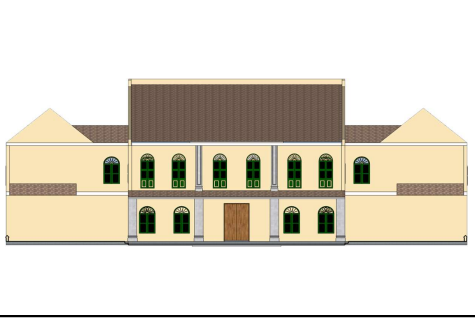
Gambar 1.2. Foto Satelit Tjong A Fie Mansion
 Sumber : Google Maps ,2018



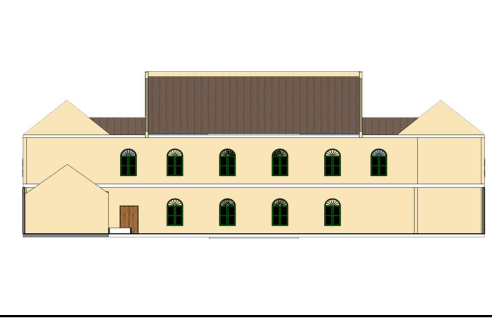
Gambar 1.3. Denah lantai 1 Tjong A Fie Mansion
 Sumber : Google image,2018



Gambar 1.4. Denah lantai 2 Tjong A Fie Mansion
 Sumber : Google image ,2018



Gambar 1.5. Tampak Depan Tjong A Fie Mansion
 Sumber : Google image,2018



Gambar 1.6. Tampak Belakang Tjong A Fie Mansion
 Sumber : Google image ,2018

1.6. Kerangka Penelitian

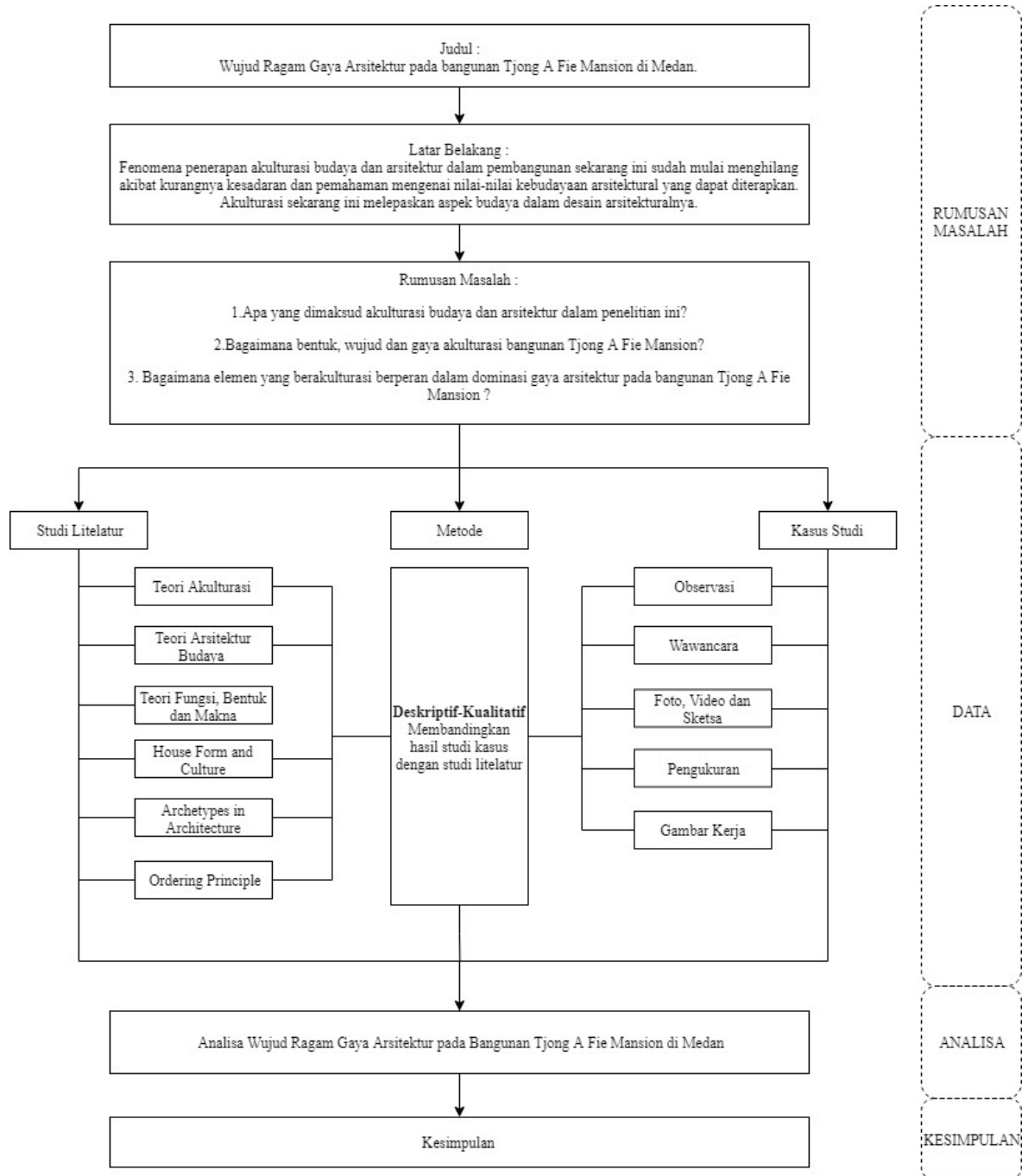


Diagram 1.1 Kerangka Penelitian

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami permasalahan yang akan diangkat dengan melihat fakta, keadaan dan fenomena dari objek studi. Proses akan dijalankan dengan membentuk dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan akan dijawab setelah penelitian selesai, mengumpulkan data spesifik dan penting dari objek Tjong A Fie yang dibutuhkan dalam membantu penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan metode interpretasi berdasarkan konteks budaya dan arsitekturalnya.

1.7.2. Sumber Data

Terdapat sumber data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara meninjau lokasi objek penelitian atau dilakukan oleh pemberi informasi selain daripada peneliti. Data yang diperlukan adalah :
2. Gambar kerja berupa rencana blok, denah, potongan Tjong A Fie Mansion
3. 3D Tjong A Fie Mansion
4. Foto kawasan dari Tjong A Fie Mansion, eksterior atau interior
5. Keterangan dari pengurus Tjong A Fie Mansion
6. Keterangan pengunjung Tjong A Fie Mansion
7. Data Sekunder, merupakan data yang berasal jurnal, buku, referensi dari internet mengenai kebudayaan Tionghoa, Belanda dan Melayu, prinsip arsitektur lokal dan akulturasi budaya.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Studi Litelatur
Dilakukan dengan cara mencari dan membaca informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku mengenai teori akulturasi budaya, mengenai sejarah Tjong A Fie Mansion dan *Ordering Principle* yang menggunakan buku D.K.Ching. Teori pemahaman fungsi dan elemen menggunakan buku *Archetype in Architecture*. Teori fungsi, bentuk dan makna yang berdasarkan buku Arsitektur yang Membodohkan dan *Architectural*

Composition. Teori tentang tipologi perumahan yang berdasarkan jurnal Amos Rapoport, *House Form and Culture*. Dan teori-teori tambahan berdasarkan buku *Archetypes in Architectural*.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan sumber yang berkaitan dengan bangunan Tjong A Fie Mansion, yaitu pengurus bangunan Thing A Fie Mansion beserta keturunan Tjong A Fie.

- a. Wawancara terhadap pengelola dan pengurus bangunan dilakukan langsung di bangunan Tjong A Fie Mansion dengan memperetanyakan perihal konsep dan awal mula perencanaan, sejarah mengenai budaya-budaya yang melekat kepada bangunan Tjong A Fie Mansion.
- b. Wawancara terhadap pengunjung dan pengguna bangunan dan dilakukan secara kualitatif seiring berjalannya observasi langsung dan pertanyaan seputar data dan aspek lainnya.
- c. Wawancara dengan ahli budaya Cina, Belanda dan Melayu jika ada di kota Medan.

3. Observasi secara langsung

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke bangunan Tjong A Fie Mansion untuk melakukan observasi. Pengamatan akan dilakukan pada :

- a. Aspek bentuk elemen bangunan seperti elemen kepala bangunan(atap), dinding, kolom, jendela dan pintu dan kaki bangunan ditambah dengan elemen yang detail seperti ornamen dan sebagainya.
- b. Aspek fungsi seperti pada tatanan massa bangunan, bentuk ruang, luas ruang, sirkulasi dan orientasi bangunan.

1.7.4. Analisa Penelitian

Setelah selesai mendapatkan data-data di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian, data tersebut kemudian diolah untuk membandingkan hasil observasi lapangan dengan teori yang diperoleh dari studi litelatur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Data survey dan teori yang telah dikumpulkan akan dianalisis agar mendapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

Pembahasan kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisa elemen-elemen bentuk dan ruang yang membentuk kebudayaan dalam akulturasi arsitektur. Elemen pembentuk ruang seperti dinding, atap dan lantai yang tercipta dari berbagai kebudayaan yang menyatu akan dianalisis untuk mendapatkan tingkat dominasi dari kebudayaan itu. Kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang menjawab rumusan permasalahan yang ada.

1.7.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti yaitu sebagai orang yang melakukan penelitian.
2. Litelatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan agar mendapat data penunjang penelitian ini.
3. Buku catatan dan alat tulis untuk mendata hasil pengamatan pada Tjong A Fie Mansion.
4. Alat rekam berupa kamera untuk memotret keadaan di dalam maupun diluar bangunan agar dapat menjadi data.

1.7.6. Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memilih topik dan judul yang akan dijadikan sebagai penelitian.
2. Menentukan objek dan lokasi penelitian
3. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan.
4. Merumuskan kerangka penelitian
5. Studi literatur yang dilakukan dengan membaca dan memilah teori yang akan digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan merupakan teori akulturasi arsitektur dan budaya dan teori arsitektur budaya pendatang dan lokal.
6. Mewawancarai pengurus dan pemilik bangunan Tjong A Fie Mansion untuk mendapatkan data sejarah serta konsep budaya yang terkandung pada bangunan Tjong A Fie Mansion di Medan.
7. Survey objek penelitian (Tjong A Fie Mansion) bersamaan dengan wawancara pengurus bangunan. Survey dilakukan dengan mengobservasi objek secara detail dari eksterior sampai interior.

8. Survey objek akan dilakukan dengan mengambil gambar dan video suasana ruang.
9. Menganalisa Data yang telah didapat dari observasi dan survey
10. Mengerjakan Laporan Penelitian.

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini setiap bab akan membahas :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini akan menjelaskan secara apa yang akan dilakukan dan menjadi dasar dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Panduan dari metoda penelitian akan membantu penelitian ini untuk memberikan *guidelines*.

Bab II : Kajian Teoritik

Bab ini berisikan kompilasi teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian. Teori-teori seperti akulturasi budaya, teori mengenai arsitektur Cina dari buku *Chinese Architecture, Chinese House* dan *Fengshui*, teori mengenai arsitektur Belanda, teori mengenai arsitektur Melayu dan teori pendukung seperti fungsi, bentuk dan makna, buku teori *Archetype*, dan teori *Ordering Principle* dari buku D.K Ching.

Bab III : Tjong A Fie Mansion

Bab ini berisi mengenai data-data objek bangunan yang akan digunakan oleh penelitian. Selain itu, bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah, konsep budaya, konsep penataan serta memaparkan data elemen. Data-data yang dilampirkan akan digunakan oleh peneliti untuk membantu memberikan gambaran untuk meneliti.

Bab IV : Analisa

Bab ini akan dilakukan analisa konsep dan ragam gaya budaya pada bangunan Tjong A Fie Mansion. Analisa yang akan dilakukan adalah untuk mencocokkan hasil data dengan hasil litelatur dengan membandingkan keduanya berdasarkan studi litelatur. Serta analisa mengenai kebudayaan yang diterapkan dalam Tjong A Fie Mansion yang masih bertahan.

Bab V : Kesimpulan

Bab yang berisikan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian. Memuat rangkuman hasil penelitian seperti analisis dari pembahasan, merupakan jawaban dari penelitian dan berisikan saran bagaimana sebuah akulturasi arsitektur seharusnya diterapkan menurut objek studi Tjong A Fie Mansion